

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Menopause

a. Pengertian Menopause

Menopause merupakan masa dimana terhentinya ovulasi yang disebabkan tidak adanya respon oosit indung telur (ovarium) ditandai dengan penurunan hormon estrogen dan progesteron. Menopause merupakan proses alami bagi perempuan. Menurut *World Health Organization* (WHO) menopause di artikan sebagai tidak mengalami menstruasi selama 12 bulan berturut-turut yang diakibatkan ovarium secara progresif telah gagal dalam memproduksi hormon estrogen, folikel dalam ovarium mengalami penurunan aktivitas yang dapat menyebabkan menstruasi berhenti dan tidak mengalami menstruasi selamanya (Fitriani, 2016).

Menopause biasanya terjadi pada rentang usia 45–55 tahun dan menjadi salah satu fase transisi penting dalam kehidupan seorang wanita, dengan rata-rata usia menopause di Indonesia sekitar 50 tahun (Kemenkes RI, 2021). Menopause mengacu pada kesuburan wanita dan berhentinya menstruasi secara permanen tanpa menstruasi dalam setahun (Jannah et al., 2020).

b. Periode Menopause

Menurut (Widiastuti & Kopa, 2020) menyatakan bahwa periode menopause dibagi menjadi empat, yaitu :

1) Pramenopause

Pramenopause adalah fase awal dalam siklus kehidupan reproduksi wanita sebelum terjadi perubahan hormonal yang signifikan menuju menopause. Pada fase ini, ovarium masih berfungsi secara optimal dan produksi hormon estrogen serta progesteron berada pada tingkat yang stabil. Fase pramenopause adalah fase antara usia 20-40 tahun.

2) Perimenopause

Perimenopause merupakan fase peralihan antara premenopause dan pascamenopause yang ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur dan disertai pula dengan perubahan-perubahan fisiologis termasuk juga masa 12 bulan setelah menopause. Umumnya dimulai pada usia 40 hingga 50 tahun. Pada masa ini, siklus menstruasi mulai menjadi tidak teratur akibat fluktuasi hormon estrogen. Gejala awal menopause mulai dirasakan seperti *hot flashes*, gangguan tidur, dan perubahan suasana hati.

3) Menopause

Haid terakhir yang masih dikendalikan oleh fungsi hormon ovarium. Perubahan dan keluhan psikologis dan fisik semakin menonjol. Usia terjadinya menopause umumnya antara 45

hingga 55 tahun, dengan usia rata-rata adalah 50–51 tahun.

Pada fase ini, ovarium berhenti secara total memproduksi sel telur dan produksi estrogen turun drastis.

4) Pascamenopause

Pascamenopause terjadi setelah masa menopause. Terjadi pada usia di atas 60 tahun, wanita beradaptasi terhadap perubahan psikologis dan fisik, keluhan semakin berkurang. Gejala perimenopause dapat berlanjut, tetapi biasanya berkurang secara bertahap.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Menopause

Beberapa faktor yang mempengaruhi menopause menurut (Mulyani, 2013) sebagai berikut :

1) Haid pertama kali (*menarche*)

Semakin awal seseorang wanita mengalami menstruasi pertama kalinya, maka akan semakin tua atau lama untuk memasuki atau mengalami masa menopausenya. Wanita yang mendapatkan menstruasi pada usia 16 atau 17 tahun akan mengalami menopause lebih dini, sedangkan wanita yang haid lebih dini seringkali akan mengalami menopause sampai pada usianya mencapai 50 tahun.

2) Faktor psikis

Keadaan psikis seorang wanita akan mempengaruhi terjadinya menopause. Keadaan seorang wanita yang tidak menikah dan bekerja akan mempengaruhi perkembangan psikis seorang

wanita. Menurut beberapa penelitian, mereka akan mengalami waktu menopause yang lebih mudah atau cepat dibandingkan yang menikah dan tidak bekerja atau bekerja dan tidak menikah.

3) Jumlah anak

Wanita yang masih melahirkan diatas usia 40 tahun akan mengalami usia menopause yang lebih tua atau lama. Hal ini disebabkan karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi. Bahkan akan memperlambat sistem penuaan tubuh.

4) Penggunaan obat-obat keluarga berencana (KB)

Kontrasepsi yang dimaksud adalah kontrasepsi hormonal. Hal ini disebabkan karena cara kerja kontrasepsi yang menekan kerja ovarium atau indung telur. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopause.

5) Merokok

Seseorang wanita yang merokok akan lebih cepat mengalami menopause. Pada wanita perokok diperoleh usia menopause lebih awal, sekitar 1,5 tahun. Merokok mempengaruhi cara tubuh memproduksi atau membuan hormon estrogen. Di samping itu juga, beberapa peneliti meyakini bahwa komponen tertentu dari rokok juga berpotensi membunuh sel telur. Menurut hampir semua studi yang pernah dilakukan, wanita perokok akan mengalami masa menopause pada usia yang lebih muda yaitu 43

hingga 50 tahun. Selama menopause, ovarium wanita akan berhenti memproduksi sel telur sehingga wanita tersebut tidak hamil lagi.

6) Stress

Stres juga merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan kapan wanita akan mengalami menopause. Jika seorang wanita akan sering merasakan stres maka sama halnya dengan cemas, wanita tersebut akan lebih cepat mengalami menopause.

7) Status gizi

Faktor yang juga mempengaruhi menopause lebih awal biasanya dikarenakan konsumsi yang sembarangan. Jika ingin mencegah menopause lebih awal dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat seperti berhenti merokok, serta mengkonsumsi makanan yang baik.

8) Sosial ekonomi

Ekonomi seseorang akan mempengaruhi faktor fisik, kesehatan, dan pendidikan. Bila faktor tersebut cukup baik, akan mempengaruhi beban fisiologis. Kesehatan akan faktor klimakterium sebagai faktor psikologis.

9) Budaya dan lingkungan

Pengaruh budaya dan lingkungan sudah dibuktikan sangat mempengaruhi wanita untuk dapat atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan klimakterium dini.

d. Tanda dan Gejala Menopause

Gejala yang dialami wanita pada masa menopause diakibatkan karena adanya penurunan dari fungsi indung telur. Berikut merupakan beberapa gejala yang dirasakan oleh wanita saat menghadapi menopause menurut (Jannah et al., 2020) :

- 1) Gangguan vasomotor

Hot flush (rasa panas) yang dirasakan oleh wanita yang mengalami fase menopause biasanya terasa dari dada hingga wajah, wajah dan leher menjadi berkeringat dan sulit tidur. Kulit menjadi merah dan berkeringat, palpilasi atau jantung terasa berdebar-debar. *Hot Flush* terjadi selama 30 detik sampai 5 menit atau lebih lama dan rasa hangatnya pun ada yang terasa ringan dan ada yang berat hingga menganggu aktivitas dan waktu tidur.

- 2) *Night sweat* (keringat di malam hari)

Keringat dingin yang dirasakan oleh wanita yang mengalami menopause Keringat dingin diikuti dengan gemertaran. Hal ini biasanya terjadi selama 30 detik sampai 5 menit.

- 3) *Dryness Vaginal* (kekeringan pada vagina)

Area genital yang kering dapat disebabkan karena adanya perubahan kadar ekstrogen. Kekeringan ini dapat menjadi infeksi vagina.

4) Penurunan daya ingat dan mudah tersinggung

Penurunan kadar estrogen berpengaruh terhadap neurotransmitter (dopamin, serotonin, dan endorfin) yang ada di otak. Dopamin berfungsi mempengaruhi emosi, sistem kekebalan tubuh dan seksual, terbentuknya dopamin juga dirangsang oleh endorfin. Serotonin berfungsi mempengaruhi suasana hati dan aktivitas istirahat. Sedangkan endorfin berfungsi yang berhubungan dengan ingatan dan perasaan seperti rasa nyeri dan sakit. Penurunan kadar endorfin, serotonin dan dopamin tersebut mengakibatkan gangguan yang berupa menurunkan daya ingat dan suasana hati yang sering berubah dan mudah tersinggung.

5) Insomnia (susah tidur)

Tidak dapat tidur dengan mudah atau terbangun terlalu dini. Kesulitan tidur dapat disebabkan karena rendahnya kadar serotonin.

6) Depresi (rasa cemas)

Turunnya hormon estrogen menyebabkan turunnya neurotransmitter di dalam otak, neurotransmitter di dalam otak tersebut mempengaruhi suasana hati sehingga jika neurotransmitter ini kadarnya rendah, maka akan muncul perasaan cemas yang merupakan pencetus terjadinya depresi ataupun stress.

7) *Fatigue* (mudah lelah)

Rasa lelah sering muncul ketika menjelang masa menopause karena terjadi perubahan hormonal terutama hormon estrogen.

8) Penurunan libido

Penurunan libido terjadi karena adanya perubahan pada vagina, seperti kekeringan yang membuat area genital sakit dan selain itu terjadi perubahan hormonal sehingga dapat menurunkan gairah seks.

9) Ketidakteraturan siklus haid

Adanya gangguan siklus haid seperti polymenorrhoea, oligomenorrhea, amenorrhoea dan metrorragia, hal ini terjadi karena kadar estrogen menurun saat menghadapi menopause.

10) Osteopenia (pengurangan kadar mineral tulang)

Osteoporosis yang terjadi secara cepat paling sering terjadi pada tahun - tahun premenopause. Kebanyakan wanita memiliki puncak kepadatan tulang pada usia 25-30 tahun selanjutnya terjadi osteoporosis 0,13% pertahun. Selama tahun awal premenopause, kecepatan kehilangan massa tulang sekitar 3% per tahun.

2. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai sejauh mana individu memandang bahwa orang-orang peduli terhadap dirinya

dan bahwa orang-orang tersebut mengekspresikan kepedulian mereka dengan menyediakan bantuan dan juga saling memiliki perasaan terhubung atau memiliki ikatan sosial. (Sari & Susilawati, 2021). Individu dapat memperoleh dukungan sosial dari pasangan (suami atau istri), anak, orang tua, saudara, teman, komunitas, tenaga kesehatan dan konselor yang berada di lingkungan sosial tempat individu berada (Siregar, 2018). Setiap orang membutuhkan orang lain untuk menemaninya dalam kehidupannya sehingga seseorang tidak merasa sendiri, semandiri apapun seseorang pasti akan membutuhkan orang lain di sampingnya untuk mendapatkan dukungan (Mulyiah, 2020)

b. Aspek - Aspek Dukungan Sosial

Sarafino mengemukakan dukungan sosial terdiri dari empat aspek dalam Valencia & Giraldo (2019), sebagai berikut :

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah dukungan sosial yang berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian, dan dorongan kepada individu dari orang terdekat maupun orang di lingkungan sosial. Dukungan ini membuat seseorang merasa diterima di sebuah kelompok yang dianggap sebagai tempat berbagi hal baik maupun buruk.

2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan sosial berupa ungkapan yang diberikan oleh orang yang berarti dalam diri

individu seperti orang tua dan keluarga, ungkapan tersebut juga dapat diberikan oleh orang-orang di lingkungan sosial seperti teman dan masyarakat. Dukungan ini membuat seseorang merasa lebih dihargai, dipedulikan dan dapat membangun kepercayaan diri individu tersebut.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan sosial yang berupa material dan lebih bersifat bantuan nyata. Dukungan ini menjadikan individu merasa memiliki seseorang yang selalu ada untuknya.

4) Dukungan Informasi

Dukungan informasi adalah suatu bentuk dukungan yang lebih bersifat nasehat, memberitahukan hal yang baik, atau umpan balik terhadap apa yang sudah dilakukan oleh individu tersebut.

Dukungan ini dapat membantu seseorang mengatasi masalah yang tidak bisa ia atasi sendiri, membantu mengendalikan stress serta meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi diri. Dukungan ini menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

c. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Karina & Sodik (2018) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut :

1) Penerima dukungan

Individu tidak mungkin dapat menerima dukungan jika mereka tidak berhubungan dengan individu lain, individu tidak dapat memberikan bantuan jika individu tersebut tidak memberi tahu bahwa dirinya membutuhkan bantuan. Beberapa individu tidak cukup assertif untuk meminta bantuan, mereka merasa haruslah mandiri atau tidak ingin memberatkan individu lain dan merasa tidak nyaman jika harus berbagi rahasia mereka.

2) Pemberi dukungan

Pemberi dukungan tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan penerima dukungan, atau mereka sendiri sedang berada dalam situasi yang menekan dan membutuhkan bantuan untuk diri sendiri atau mungkin tidak sensitif (peduli) dengan keadaan orang lain.

3) Komposisi dan struktur jaringan sosial

Individu yang mendapatkan dukungan sosial juga bergantung pada komposisi dan struktur jaringan mereka. Bagaimana hubungan yang mereka miliki dengan orang-orang dalam keluarga dan masyarakat.

d. Cara Pengukuran Dukungan Sosial

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah *Social Support Questionnaire* (SSQ). SSQ dikembangkan oleh (Sarason et al., 1983) untuk mengukur dukungan sosial secara umum. SSQ terdiri dari 29 item pertanyaan yang mewakili empat

domain, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif.

3. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Menurut Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Menurut Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Sari, 2020)

b. Jenjang Pendidikan Formal

Menurut Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Soedibyo, 2003) bahwa jenjang pendidikan formal terbagi menjadi 3 yaitu :

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau dalam bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Dalam pendidikan menengah ini terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi

dilaksanakan secara terbuka sesuai dengan kebutuhan dan konsentrasi ilmu yang dibutuhkan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gofur et al., 2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesenjangan pendidikan diantaranya :

1) Lingkungan

Lingkungan berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup manusia untuk menempuh pendidikan. Kesadaran diri untuk melanjutkan pendidikan akan berkurang apabila jarak dari tempat tinggal dengan kota sangat jauh sehingga sedikit yang melanjutkan pendidikan.

2) Motivasi

Motivasi dan dukungan sangat berpengaruh bagi seseorang yang akan menempuh pendidikan. Apabila dukungan yang didapat kurang makan dapat menurunkan kesadaran pentingnya menempuh pendidikan.

3) Sarana dan Prasarana

Akses atau jalan menuju ke sekolah atau perguruan tinggi merupakan bagian dari sarana dan prasarana. Apabila akses atau jalan dengan kondisi rusak maka seseorang akan enggan atau kesulitan untuk meninggalkan rumah termasuk dalam hal melanjutkan pendidikan.

4. Kualitas Hidup

a. Pengertian Kualitas Hidup

The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)

telah mengartikan kualitas hidup sebagai pandangan individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dilihat dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian. Kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada, terkait dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian. Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan. (Hilmi et al., 2018)

Menurut pendapat (Damayanti, 2022), kualitas hidup diartikan sebagai konsep multidimensi yang dipengaruhi oleh kesehatan fisik, psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan sosial dari individu dengan lingkungannya. Kualitas hidup dapat menunjukkan sejauh mana individu mampu merasakan dan menikmati semua peristiwa penting dalam hidupannya, sehingga memiliki kehidupan yang sejahtera.

b. Domain Kualitas Hidup

Menurut MENQOL (*The Menopause Spesific Quality of Life*) menyebutkan beberapa domain kualitas hidup yang telah dikembangkan oleh Hildrich sejak tahun 1996 (Lewis et al., 2005)

dalam (Damayanti, 2022) yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup wanita menopause diantaranya adalah :

1) Domain Vasomotor

Domain vasomotor mencakup 3 pertanyaan, meliputi: gejolak panas yang dirasakan pada daerah wajah hingga leher; banyak berkeringat saat malam hari dan mudah berkeringat. Gejala vasomotor seperti *hot flushes* dan mudah berkeringat di malam hari akan dirasakan oleh seorang wanita menopause.

2) Domain Psikososial

Domain psikososial mencakup 7 pertanyaan, meliputi: ketidakpuasan dengan kehidupan pribadi; kecemasan, kegelisahan atau kebingungan; penurunan daya ingat; merasa mengalami penurunan dalam keterampilan; mudah muram, tertekan atau sedih; kurang sabar terhadap orang lain dan timbul keinginan untuk menyendiri.

3) Domain Fisik

Domain fisik mencakup 16 pertanyaan, meliputi: sendawa atau sering buang angin, mengalami nyeri otot dan sendi, merasa lelah atau letih, sulit tidur, mengalami sakit pada bagian tengkuk atau kepala, menurunnya kekuatan fisik, stamina berkurang, merasa kurang bertenaga, kulit kering, penambahan berat badan, bertambahnya rambut di area wajah; mengalami perubahan penambalan dan warna kulit, merasa tubuh membengkak, mengalami sakit punggung, frekuensi buang air

kecil meningkat dan tidak dapat menahan kencing saat tertawa ataupun batuk.

4) Domain Seksual

Domain seksual mencakup 3 pertanyaan, meliputi: penurunan hasrat seksual, vagina kering sewaktu bersetubuh dan menghindari hubungan intim.

c. **Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup**

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada wanita menopause menurut (Jayanti et al., 2020) diantaranya yaitu :

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas hidup wanita menopause. Wanita menopause dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan informasi seputar kesehatan dan berisiko mengalami masalah kesehatan.

2) Pekerjaan

Pekerjaan mempengaruhi kualitas hidup wanita menopause. Hal ini berpengaruh pada pendapatan seseorang. Keadaan sosial ekonomi yang baik dapat mengurangi beban psikologis dan fisiologis.

3) Paritas

Memiliki anak dalam jumlah banyak meningkatkan tanggung jawab dan tingkat stres orang tua. tanggung jawab dan tingkat stres orang tua. Pemenuhan kebutuhan seperti pendidikan, pengasuhan, keuangan, dan hidup yang layak sang anak menjadi

kekhawatiran orang tua. Mereka selalu lebih mengutamakan anak daripada kenyamanannya sendiri. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas hidup wanita pada usia menopause.

4) Tempat Tinggal

Kualitas hidup ditemukan lebih tinggi pada wanita di perkotaan dengan berbagai alasan. Daerah perkotaan memiliki sumber daya atau tenaga kesehatan, akses pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan, akses informasi yang lebih memadai dibandingkan daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas, sehingga partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi rendah.

5) Status Pernikahan

Wanita menopause yang masih bersuami dapat menjalankan aktivitas seksual untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Hal ini membuat wanita menopause yang masih bersuami memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan dengan wanita menopause yang tidak bersuami. Dukungan positif dari suami mampu mengurangi keluhan yang dirasakan oleh wanita menopause.

6) Dukungan Sosial

Semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kualitas hidup wanita menopause dan sebaliknya. Dukungan sosial yang dimiliki wanita menopause dapat

membuat mereka tidak merasa sendiri dan keluhan menopause yang dirasakan menjadi lebih ringan.

7) Lama Menopause

Lama menopause dapat mempengaruhi adaptasi psikologis individu dalam merespon perubahan yang terjadi semasa menopause dan berdampak pada kualitas hidup menopause.

Semakin lama seorang wanita mengalami menopause maka semakin mudah beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dan memiliki kualitas hidup lebih baik.

8) Riwayat Penyakit

Wanita yang memiliki riwayat penyakit memiliki kualitas hidup rendah yang lebih banyak daripada wanita tanpa riwayat penyakit. Menopause umumnya dialami oleh wanita pada usia lanjut. Pengaruh menopause dengan kualitas hidup sering dikaitkan dengan penurunan status kesehatan secara umum karena adanya proses degeneratif seiring bertambahnya usia.

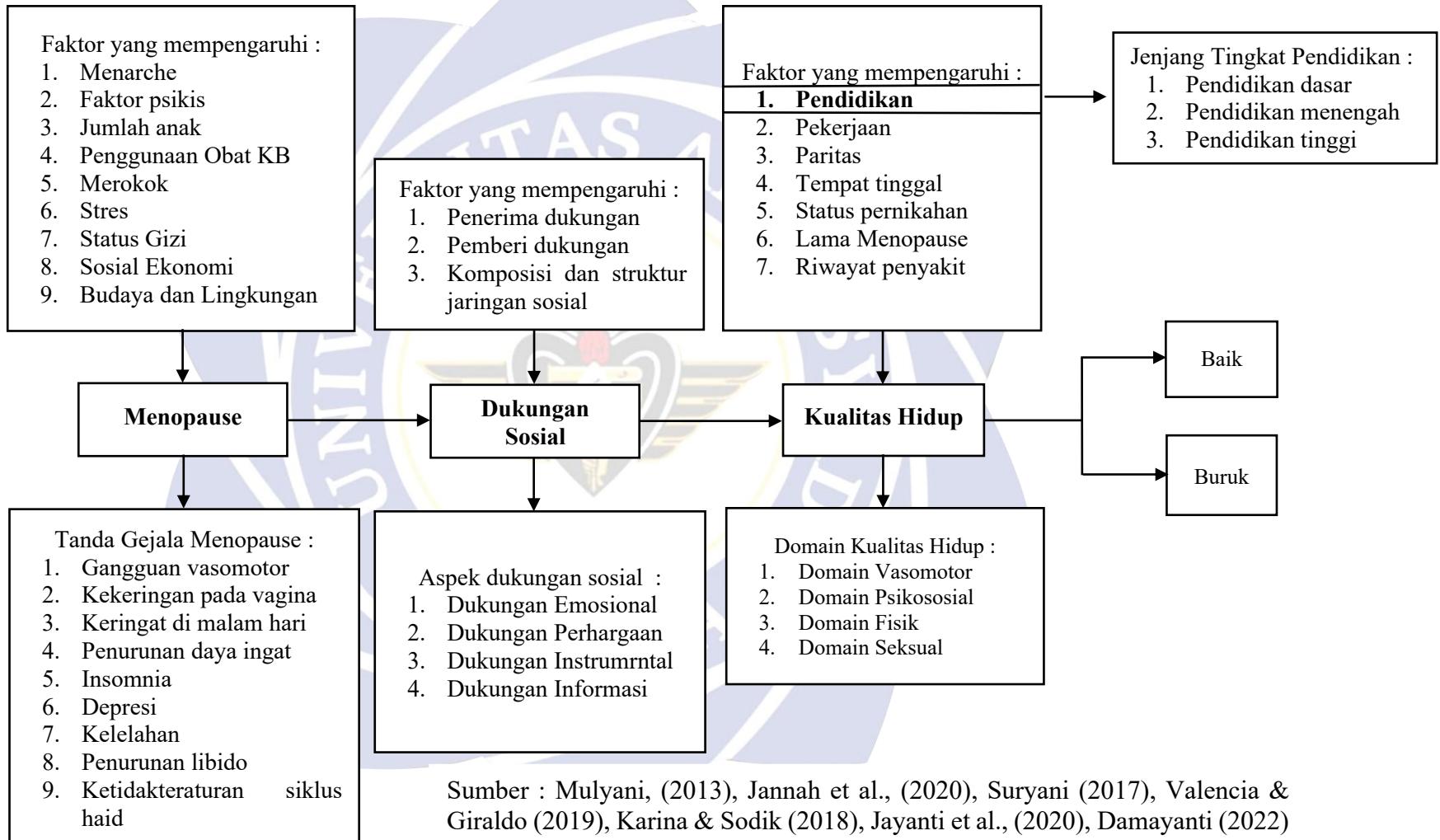
e. Cara Pengukuran Kualitas Hidup

MENQOL (*The Menopause Spesific Quality of Life*) merupakan instrumen khusus untuk mengukur kualitas hidup pada wanita menopause yang telah diperkenalkan sejak tahun 1996. MENQOL (*The Menopause Spesific Quality of Life*) terdiri dari 27 pertanyaan, dimana 3 pertanyaan digunakan untuk mengukur domain vasomotor, 7 pertanyaan digunakan untuk mengukur domain

psikososial, 14 pertanyaan digunakan untuk mengukur domain fisik dan 3 pertanyaan digunakan untuk mengukur domain seksual.



B. Kerangka Teori



Gambar 1. 1 Keragka Teori